

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 1 SDN SILIH ASUH 2**

Rizka Karima Meilin_1 (Rizka Karima Meilin¹), Rima Hildayanti_2 (Rima Hildayanti²), Risna Septiana_3 (Risna Septiana³), Eline Rozaliya Winarto_4 (Eline Rozaliya Winarto⁴), Ika Muslika_5 (Ika Muslika⁵)

Universitas Muhammadiyah Cirebon (1PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon)

Universitas Muhammadiyah Cirebon (2PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon)

Universitas Muhammadiyah Cirebon (3PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon)

Universitas Muhammadiyah Cirebon (4PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon)

SDN Silih Asuh 2 (5 SDN Silih Asuh 2)

Alamat e-mail : [1rizkameilin@gmail.com](mailto:rizkameilin@gmail.com) , [2rimahildayanti96@gmail.com](mailto:rimahildayanti96@gmail.com) ,
3rsnseptiana@gmail.com , [4eline.rozalia@umc.ac.id](mailto:eline.rozalia@umc.ac.id), [5ikamuslika6385@gmail.com](mailto:ikamuslika6385@gmail.com)

ABSTRACT

This research is motivated by the low interest and learning outcomes of first grade students of SDN Silih Asuh 2 in Mathematics, especially in the material on measuring length using non-standard units. Students are less active in learning, do not understand the concept of length, and have difficulty in measuring and comparing the length of objects. The purpose of this study is to improve students' interest and learning outcomes through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing actions, observation, and reflection. The subjects of the study were 20 first grade students of SDN Silih Asuh 2. Data collection techniques used include observation, documentation, and learning outcome tests. The results of the study indicate that the application of the Problem Based Learning model can improve students' interest and learning outcomes. In the pre-cycle stage, only 7 students (35%) achieved scores above the Minimum Completion Criteria (KKM). After the implementation of the PBL model, the number of students who completed the program increased to 13 students (65%) in cycle I, and reached 18 students (90%) in cycle II. In addition, students became more active, enthusiastic, and involved in the learning process. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning

model is effective in increasing students' interest and learning outcomes in the material on measuring length using non-standard units in class I of SDN Silih Asuh 2.

Keywords: Problem Based Learning, Mathematics, Measuring Length, Non-Standard Units.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik kelas I SDN Silih Asuh 2 pada mata pelajaran Matematika, khususnya pada materi pengukuran panjang menggunakan satuan tidak baku. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, kurang memahami konsep panjang, serta mengalami kesulitan dalam mengukur dan membandingkan panjang benda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 peserta didik kelas I SDN Silih Asuh 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Pada tahap pra siklus, hanya 3 peserta didik (20%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah diterapkannya model PBL, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 12 peserta didik (80%) pada siklus I, dan mencapai 14 peserta didik (93%) pada siklus II. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada materi pengukuran panjang menggunakan satuan tidak baku di kelas I SDN Silih Asuh 2.

Kata kunci: Problem Based Learning, Matematika, Pengukuran satuan tidak baku.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan ini menegaskan bahwa

pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut adalah Matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar. Menurut Depdiknas (dalam Rachmantika, 2019) Matematika merupakan mata pelajaran yang perlu diberikan kepada semua peserta didik dengan tujuan untuk membekali kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Maka, dapat disimpulkan Matematika tidak hanya mengajarkan kemampuan berhitung, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis sejak usia dini. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Matematika di tingkat sekolah dasar sering kali masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah utama yang muncul adalah rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian

Maulana, Tuerah, & Najoran (2022) yang menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar Matematika di Sekolah Dasar. Untuk memahami lebih lanjut akar dari permasalahan tersebut, penting untuk melihat peran minat belajar dalam proses pendidikan.

Minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Ketika minat belajar rendah, peserta didik cenderung pasif, tidak antusias, dan mudah bosan dalam mengikuti pelajaran. Hal ini berpengaruh langsung terhadap hasil belajar yang dicapai. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Misalnya, penelitian oleh Nugroho, Muhajang, & Budiana (2020) menemukan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN Kopo 01 Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Demikian pula,

penelitian oleh Aprijal, Alfian, & Syarifudin (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. Namun, minat belajar peserta didik tidak bisa dilepaskan dari cara atau pendekatan pembelajaran yang digunakan guru di kelas.

Permasalahan tersebut juga tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru lebih banyak mendominasi pembelajaran, sedangkan peserta didik cenderung pasif menerima materi. Di jenjang kelas I sekolah dasar, pendekatan semacam ini kurang sesuai karena peserta didik berada pada tahap perkembangan operasional konkret menurut teori Piaget, yang berarti mereka membutuhkan pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Penelitian Hidayah, Listyarini, & Untari (2024) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan yang tidak kontekstual dan tidak menantang peserta didik berdampak pada rendahnya keterlibatan dan capaian belajar peserta didik kelas I SD pada

pelajaran matematika. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu merangsang keterlibatan aktif peserta didik serta menumbuhkan minat mereka dalam belajar Matematika.

Idealnya, pembelajaran matematika harus dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mewujudkan hal tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah kontekstual yang mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan mandiri. Loviana, Wahyuni, & Sukowati (2022) menemukan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas I Sekolah Dasar secara signifikan. Urgensi penggunaan model pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual juga tercermin dalam temuan hasil observasi awal di lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas I SDN Silih Asuh 2, ditemukan bahwa sekitar 41% peserta didik menunjukkan minat belajar yang rendah terhadap pembelajaran Matematika. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti tidak aktif menjawab pertanyaan guru, kurang fokus saat kegiatan berlangsung, serta minimnya partisipasi dalam tugas individu maupun kelompok. Selain itu, sekitar 80% peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yang menunjukkan rendahnya hasil belajar mereka pada mata pelajaran matematika. Kondisi ini memberikan indikasi kuat bahwa minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar peserta didik.

Kondisi ini mengindikasikan adanya hubungan yang erat antara minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang kurang memiliki minat terhadap pelajaran cenderung pasif, kurang bersemangat dalam menerima materi, dan kurang berusaha dalam menyelesaikan tugas, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar yang

rendah. Sebaliknya, peserta didik dengan minat belajar yang tinggi biasanya lebih termotivasi untuk memahami materi, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nugroho, Muhajang, & Budiana (2020) yang menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik menjadi langkah awal yang sangat penting.

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dipandang sebagai alternatif yang tepat. Dengan model ini, peserta didik diarahkan untuk terlibat langsung dalam proses belajar melalui kegiatan pemecahan masalah nyata yang sesuai dengan dunia mereka. Azizah (2022) membuktikan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas II SD, yang sebelumnya rendah, menjadi meningkat secara signifikan setelah penerapan siklus tindakan. Dengan

demikian, melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran matematika di kelas I SDN Silih Asuh 2, diharapkan minat dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Classroom Action Research*. Metode ini umumnya digunakan oleh guru atau praktisi pendidikan untuk mengevaluasi dampak dari suatu tindakan pembelajaran terhadap peserta didik di kelas. Sebagaimana dijelaskan oleh Azizah (2021), PTK bertujuan untuk mengetahui efektivitas suatu tindakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi model yang dikembangkan oleh Kemmis dan

McTaggart, yang terdiri dari empat langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap

siklus dari model ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1
Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Hal ini sejalan dengan pendapat Salsabila, dkk (2020) yang menekankan bahwa PTK berfokus pada upaya perbaikan praktik pembelajaran di dalam kelas melalui tindakan yang terencana dan sistematis.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Silih Asuh 2 Kota Cirebon pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada tanggal 11 Februari 2025 untuk kegiatan pra siklus, 17 Februari 2025 siklus I dan 24 Februari 2025 siklus II. Penelitian ini dilaksanakan pada jam pembelajaran matematika sesuai dengan jadwal yang dilaksanakan sehari-hari.

Adapun subjek penelitiannya adalah seluruh peserta didik kelas I SDN Silih Asuh 2 dengan jumlah 15 orang yang terdiri dari 7 anak Perempuan dan 8 anak Laki-Laki.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengevaluasi aspek kognitif peserta didik, sehingga hasilnya berupa data kuantitatif. Sementara itu, observasi dimanfaatkan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, yang menghasilkan data kualitatif. Teknik dokumentasi berperan sebagai alat untuk menghimpun bukti-bukti yang mendukung bahwa penelitian tindakan kelas benar-benar telah dilaksanakan di lokasi penelitian. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data bersifat kualitatif, antara lain berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumen pendukung. Tujuan penggunaan berbagai instrumen ini adalah agar data yang diperoleh lebih akurat dan objektif. Adapun analisis data dilakukan secara kualitatif sesuai dengan pandangan Sugiyono (dalam Ahmad & Nasution, 2018), yang

menjelaskan bahwa proses analisis data kualitatif mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Silih Asuh 2, Kota Cirebon, Jawa Barat. Data ini diperoleh melalui hasil observasi, tes, dan dokumentasi yang berkaitan dengan minat dan hasil belajar peserta didik kelas 1 SD dalam materi pengukuran satuan tidak baku. Temuan penelitian ini menjelaskan dan menguraikan mengenai: (1) kondisi objektif minat dan hasil belajar peserta didik pada materi pengukuran satuan tidak baku sebelum tindakan (prasiklus), (2) penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam materi pengukuran satuan tidak baku, dan (3) peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL).

Kondisi Objektif Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pengukuran Satuan Tidak Baku (Prasiklus)

Rata-Rata	60 %
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	50

Penelitian ini diawali dengan observasi dan wawancara bersama guru wali kelas yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Matematika materi pengukuran satuan tidak baku. Observasi awal dan tes diagnostik dilakukan pada tanggal 11 Februari 2025. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I serta melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan hasil evaluasi belajar peserta didik.

Selain itu, minat belajar peserta didik juga terlihat rendah. Hal ini ditunjukkan melalui hasil angket minat belajar yang hanya mencapai persentase 59%, berada dalam kategori rendah. Peserta didik tampak kurang antusias, tidak aktif terlibat dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan perhatian dan ketertarikan yang rendah terhadap materi pengukuran panjang menggunakan satuan tidak baku.

Berdasarkan hasil observasi awal dan tes diagnostik, diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 54, dengan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 3 orang atau 20%, sementara sebanyak 12 orang atau 80% belum mencapai KKM.

Hasil dari observasi ini menggunakan indikator minat belajar yang merujuk pada pendapat Slameto (dalam Lestari & Mokhammad, 2017), yang mengemukakan bahwa indikator minat belajar peserta didik dapat dikenali melalui beberapa ciri tertentu seperti adanya rasa senang saat mengikuti kegiatan pembelajaran, timbulnya ketertarikan terhadap materi yang dipelajari, perhatian yang diberikan selama proses belajar berlangsung, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Sejalan dengan itu, menurut Darmadi (2017:322), indikator minat belajar tampak dari sejauh mana peserta didik memusatkan perhatian dan pikirannya terhadap pembelajaran karena adanya daya tarik tertentu, munculnya perasaan senang selama mengikuti kegiatan belajar, serta dorongan internal yang membuat mereka aktif dan berusaha

Tabel 1 Prasiklus Hasil Belajar Peserta didik SDN Silih Asuh 2

No	Nilai	Prasiklus		Keterangan
		Jumlah Pesdik	Presentase	
1	≥ 70	3	20 %	Tuntas
2	≤ 70	12	80 %	Tidak Tuntas
Total		15		

mendapatkan hasil belajar yang optimal. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) perasaan senang, (2) ketertarikan untuk belajar, (3) perhatian ketika belajar, serta (4) keterlibatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan kondisi awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat dan hasil belajar peserta didik dalam materi pengukuran satuan tidak baku masih rendah dan belum mencapai harapan. Oleh karena itu, peneliti merancang tindakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media konkret dan digital yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam memahami konsep pengukuran satuan tidak baku secara lebih bermakna dan menyenangkan.

Tahap Perencanaan (Siklus 1)

Pada tahap ini, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran berupa modul ajar kurikulum merdeka untuk dua kali pertemuan dengan topik "Mengukur Panjang Benda dengan Satuan Tidak Baku". Dalam perencanaan, peneliti juga menyiapkan sarana dan media pendukung seperti presentasi *PowerPoint*, alat peraga berupa

anggota tubuh (seperti telapak tangan dan jengkal), serta lembar kerja peserta didik (LKPD) dan instrumen pengamatan untuk mengukur minat dan hasil belajar.

Tahap Pelaksanaan Tindakan (Siklus 1)

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dimulai dengan mengajukan pertanyaan pemantik untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik mengenai panjang benda di sekitar. Guru kemudian memperkenalkan cara mengukur benda dengan satuan tidak baku menggunakan bagian tubuh seperti telapak tangan atau jari. Dalam kelompok kecil, peserta didik diajak mencoba mengukur meja dan buku dengan metode tersebut. Pada pertemuan kedua, peserta didik diberikan bimbingan untuk mencatat hasil pengukuran mereka ke dalam LKPD. Hasil kerja kelompok kemudian dipresentasikan di depan kelas, dan guru memberi umpan balik serta klarifikasi terkait pengukuran panjang.

Tahap Observasi/Pengamatan (Siklus 1)

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati keterlibatan dan minat peserta didik terhadap aktivitas pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan saat pra-siklus. Rata-rata hasil belajar menunjukkan bahwa 80% peserta didik telah mencapai ketuntasan. Minat belajar pun mulai meningkat dengan rata-rata mencapai 71%. Meskipun demikian, peningkatan yang terjadi masih belum terlalu signifikan dan diperlukan upaya lanjutan.

Tabel 2 Siklus 1 Hasil Belajar Peserta didik SDN Silih Asuh 2

No	Nilai	Prasiklus		Keterangan
		Jumlah Pesdik	Presentase	
1	≥ 70	12	80 %	Tuntas
2	≤ 70	3	20 %	Tidak Tuntas
Total		15		
Rata-Rata		72 %		
Nilai Tertinggi		80		
Nilai Terendah		60		

Tahap Refleksi (Siklus 1)

Berdasarkan data dari hasil observasi dan penilaian, terlihat

bahwa penggunaan media *PowerPoint* dan anggota tubuh nyata mampu menarik perhatian peserta didik, namun masih perlu variasi media dan strategi untuk membuat pembelajaran lebih interaktif. Beberapa peserta didik masih belum aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Maka, pada siklus berikutnya, peneliti memutuskan untuk menggunakan media konkret yang lebih variatif dan menyisipkan permainan edukatif berbasis digital guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara optimal.

Tahap Perencanaan (Siklus 2)

Merujuk pada refleksi dari siklus pertama, perencanaan pembelajaran pada siklus kedua dirancang lebih matang dengan memadukan media konkret dan digital. Topik yang diangkat masih berkaitan, yaitu “Mengukur Panjang Benda Menggunakan Satuan Tidak Baku”, namun pendekatannya dibuat lebih menarik dengan penggunaan alat bantu nyata seperti sedotan, kancing, dan kertas lipat sebagai alat ukur, serta penggunaan *platform Wordwall* sebagai alat bantu evaluasi dan permainan.

Tahap Pelaksanaan Tindakan (Siklus 2)

Dalam pelaksanaan tindakan siklus kedua, guru memulai kegiatan dengan *ice breaking* lagu tentang satuan tidak baku. Guru kemudian memperkenalkan kembali konsep satuan tidak baku, tetapi dengan alat bantu yang lebih bervariasi. Peserta didik dibagi menjadi kelompok dan diminta mengukur panjang benda seperti meja, tas, atau rak buku menggunakan alat bantu yang telah disediakan. Mereka mencatat hasilnya ke dalam LKPD dan mendiskusikannya. Kegiatan ditutup dengan kuis interaktif melalui *Wordwall* untuk menguji pemahaman mereka secara menyenangkan.

Tahap Observasi/Pengamatan (Siklus 2)

Observasi selama pembelajaran menunjukkan peningkatan partisipasi aktif peserta didik. Mereka tampak lebih antusias dan terlibat dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil penilaian, sebanyak 93% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Minat belajar pun mengalami lonjakan signifikan menjadi 88%. Ini

menunjukkan bahwa variasi media dan pendekatan yang menyenangkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Tabel 3 Siklus 2 Hasil Belajar Peserta didik SDN Silih Asuh 2

No	Nilai	Prasiklus		Keterangan
		Jumlah Pesdik	Presentase	
1	≥ 70	14	93 %	Tuntas
2	≤ 70	1	7 %	Tidak Tuntas
Total		15		
Rata-Rata		84 %		
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		60		

Tahap Refleksi (Siklus 2)

Melalui refleksi terhadap hasil pada siklus kedua, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) yang diperkaya dengan media konkret dan digital berhasil meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik secara optimal. Karena indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus ini, maka penelitian dianggap cukup dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 4 Presentase Ketuntasan Minat Belajar Matematika Kelas 1

Pelaksanaan Siklus II

Tahapan	Persentase (%)	Kategori
Prasiklus	59%	Rendah
Siklus I	71%	Sedang
Siklus II	88%	Tinggi

Tabel 5 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Kelas 1

Pelaksanaan Siklus II

Tahapan	Persentase Ketuntasan (%)	Kategori
Prasiklus	20%	Sangat Rendah
Siklus I	80%	Tinggi
Siklus II	93%	Sangat Tinggi

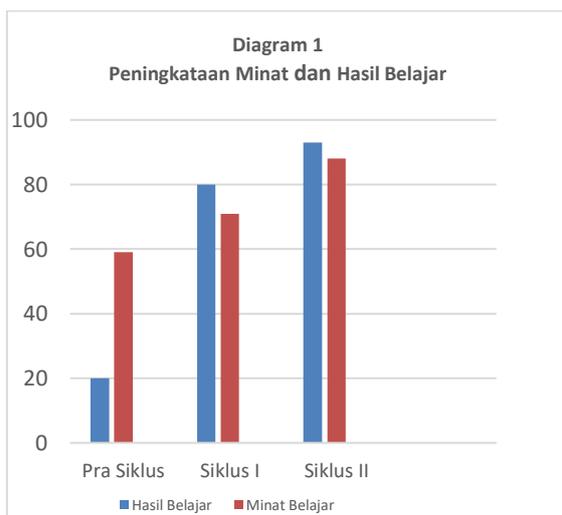


Diagram 1 Perbandingan Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 1

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung oleh media konkret seperti benda-benda nyata (misalnya stik es krim, sedotan, penjepit buku dan korek api) serta media digital berupa *Wordwall* interaktif mampu

memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik pada materi pengukuran satuan tidak baku. Melalui kombinasi ini, peserta didik lebih mudah memahami konsep secara langsung dan kontekstual, sehingga tercipta pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara efektif mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas 1 SDN Silih Asuh 2, khususnya pada materi pengukuran dengan satuan tidak baku. Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung oleh penggunaan media konkret dan digital menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih maksimal.

Peningkatan terlihat dari bertambahnya jumlah peserta didik yang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta peningkatan skor rata-rata hasil belajar dari pra tindakan ke siklus I dan II. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti menjadi salah satu pendekatan yang tepat untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas rendah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara efektif mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas 1 SDN Silih Asuh 2, khususnya pada materi pengukuran dengan satuan tidak baku. Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung oleh penggunaan media konkret dan digital menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih maksimal.

Peningkatan terlihat dari bertambahnya jumlah peserta didik yang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta peningkatan skor rata-rata hasil belajar dari pra tindakan ke siklus I dan II. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti menjadi salah satu pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>

Jurnal :

Aprijal, A., Alfian, A., & Syarifudin, S. (2020). Pengaruh minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Jurnal Mitra PGMI*, 6(1), 80–90. Retrieved from

<https://ejournal.staitbh.ac.id/mitra-pgmi/article/view/125>

Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>

Azizah, U. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SDN Bawuran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(09), 861–869. <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/1192>

Hidayah, N., Listyarini, I., & Untari, M. F. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas 1 Melalui Model

- Pembelajaran Problem Based Learning SD Islam Al Fattah Semarang. *Jurnal Wawasan Pendidikan*.
<https://journal.upgris.ac.id/index.php/wp/article/view/19493>
- Loviana, L. Y., Wahyuni, S., & Sukowati, I. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas 1 SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 8360. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8360>
- Maulana, C., Tuerah, R. M. S., & Najoan, R. A. O. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik di SD. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 5711. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/5711>
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Peserta didik terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1), 42–46. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/2014>
- Putra, A. N. W., & Wahyuni, N. S. (2022). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 556–563. <https://ejournal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/jurnalpendidikan/article/view/332>
- Rachmantika, A. R. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 439–443. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>